

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian peserta didik perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan dalam keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya sehingga memungkinkan kita trampil berpikir rasional. (Depag, 2004:173)

Oleh karena itu, mata pelajaran matematika secara terus menerus selalu menjadi bahan kajian. Hal tersebut sejalan dengan kenyataan bahwa banyak masalah yang dihadapi siswa dalam mempelajarinya. Bahkan sampai saat ini sering terdengar bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang banyak mengandung predikat yaitu rumit, sukar, membosankan, dan menakutkan.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Pembelajaran matematika di SD masih terdapat banyak masalah baik dari segi siswa, metode penyampaian, maupun media yang digunakannya. Disamping itu pula, guru selalu mengejar target pencapaian tuntutan

kurikulum sehingga proses penyampaian materi pada pelajaran ini kepada siswa dipadatkan dan dikemas dengan cara yang kurang menarik serta tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi, maka seorang guru dituntut bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Penggunaan metode yang sama terus – menerus cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan dan ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menerapkan beberapa metode yang bervariasi atau dengan menggabungkan beberapa metode. Disamping itu guru juga bisa menggunakan media sebagai sumber belajar. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran (Arsyad, 2004:4)

Dalam proses belajar mengajar sebaiknya guru memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu media yang sesuai dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat adalah balok kayu. Media balok kayu merupakan suatu media yang terbuat dari potongan – potongan kayu.

Peneliti memilih melakukan penelitian di kelas IV MI karena pada kelas tersebut siswa baru memperoleh materi tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif yang belum pernah diperoleh siswa pada kelas – kelas sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengenalkan penggunaan media balok kayu pada materi bilangan bulat, khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangan, Maka dari itu penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Balok Kayu di Kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?
3. Bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.
3. Ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

4. Respon siswa terhadap penggunaan media balok kayu pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV MI Nurul Islam Pongangan Manyar Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peserta didik
 - ✘ Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diterima.
 - ✘ Untuk memotivasi siswa agar lebih menyukai pada pelajaran matematika.
2. Bagi Guru
 - ✘ Sebagai bahan masukan dalam menyampaikan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
 - ✘ Sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran.
3. Bagi Peneliti
 - ✘ Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan pertimbangan sebagai calon pendidik.
4. Bagi Sekolah
 - ✘ Sebagai tambahan literatur di sekolah MI Nurul Islam.

1.5 DEFINISI

- Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan siswa melaksanakan kegiatan belajar.
- Media balok kayu adalah suatu alat peraga yang terbuat dari potongan-potongan kayu yang digunakan pengajar untuk menyampaikan suatu materi khususnya pada bilangan bulat kepada para peserta didik.
- Aktivitas peserta didik adalah semua kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah penguasaan guru dalam menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan dalam rencana pembelajaran.
- Ketuntasan belajar adalah hasil belajar peserta didik yang diukur dengan tes, dengan ketentuan siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika daya serap mereka mencapai hasil 65 dan siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika daya serap mereka mencapai hasil 70 %.
- Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.